

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan yang sebelumnya mereka rasakan, yaitu perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dengan adanya suatu pendidikan yang bisa merubah kepribadian manusia dan dalam hal ini guru merupakan peranan utama.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir itu hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan meuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak membela diri.

Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapinya sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2011), hal 42

Dari kalangan bisnis atau industrialis pun memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaanya. Dimata muridpun khususnya di sekolah-sekolah menengah dikota-kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya hanya karena ingin mendapat nilai yang baik atau naik kelas/lulus EBTA dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan akan merongrong wibawa guru, bahkan cepat atau lambat, pelan tapi pasti akan menurunkan martabat guru.

Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar / menyimpang dari kode etiknya. Anehnya lagi kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat dimasyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa guru seyogianya menjadi anutan bagi masyarakat disekitarnya.

Lebih dari sekedar anutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi / peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Dalam konsep Islam, kompetensi merupakan sesuatu yang mutlak dan harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sebagaimana

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usamah, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 1- 2

firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al An'am ayat 135 :

قُلْ يَتَقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَى مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ

لَهُ عَقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506]<sup>3</sup>, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini[507]<sup>4</sup>. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>5</sup>*

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun siswa perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> [506] Artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana aku tetap dalam keislamanku.

<sup>4</sup> [507] Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat.

<sup>5</sup> Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 2000), hal. 190

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses pendidikan*, ( jakarta: Kencana prenatal media, 2011), hal. 70

Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Berawal dari gurulah seorang guru murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya.

Pada hakekatnya di lembaga pendidikan peserta didik haus suri tauladan, karena sebagian besar hasil pembentukan jati diri adalah keteladanan yang diamatinya dari para pendidik. Di rumah, keteladanan akan diperoleh dari kedua orang tua dan dari orang-orang dewasa yang ada dalam keluarga tersebut. Sebagai peserta didik, murid- murid secara pasti meyakini semua yang di lihat dan didengarnya dari cara-cara pendidiknya adalah suatu kebenaran. Oleh sebab itu para pendidik hendaknya menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Guru berpengaruh terhadap karakter siswa karena guru adalah salah satu sosok yang akan menjadi teladan bagi siswa dalam bertindak dan bersikap dilingkungannya. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasiltidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. dalam pendidikan karakter

guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi. Berdasarkan Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>8</sup>

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi guru kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

---

<sup>7</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2011), hal 42

<sup>8</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Ruslan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hal. 2

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

Dari konsep di atas, jelaslah bahwa kompetensi guru adalah suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.

#### **A. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP AL-ISLAM Krian?
2. Bagaimana karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian?

#### **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Kompetensi Guru PAI di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo
2. Mengetahui karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo

### C. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi peneliti, agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang pengaruh kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo.
2. Bagi lembaga yang diteliti, memberikan gambaran kepada Lembaga tentang pengaruh kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo.
3. Dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberi informasi pada orang tua wali dan masyarakat tentang pengaruh kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM Krian Sidoarjo.

### D. DEFINISI OPERASIONAL

Agar pembahasan lebih fokus dan mengarah kepada sasaran pembahasan, maka dalam definisi operasional kami paparkan beberapa kata kunci sesuai dengan judul yang ada, yakni : **Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap karakter siswa di SMP AL-ISLAM KRIAN**

#### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>9</sup>

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarnita) kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2012), hal. 32

atau kecakapan. Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>10</sup>

### **Karakter Siswa**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang di miliki oleh individu yang relatif tetap (Pius Partanto, Dahlan, 1994)

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.”<sup>11</sup>

Di dalam buku Pendidikan Karakter Masnur Muslich mengutip kalimat Al- Ghazali yang menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak (khuluq), yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>14</sup> Miskawaih mengartikan karakter sebagai suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan secara mendalam.

<sup>10</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru FAVORIT*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012) hal 20

<sup>11</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter*,... hal 3



Sebagian para ahli mengaggap karakter hampir sama dengan kepribadian, namun menurut Zubaidi dalam bukunya menyebutkan bahwa ada perbedaan karakter dengan kepribadian, kepribadian cenderung terbebas dari nilai. Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. (Moh. Uzer Usman, 1989)

Dalam perspektif psikologis, siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya (Arifin, 1996)<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 39

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadi secara spontan.

